

**PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
KELAS III DI SD IT ROBBANI BANJARBARU**

Astuti Kusuma Dewi¹, Wulida Makhtuna²

Universitas PGRI Kalimantan

¹dewikusuma2654@gmail.com, ²wmakhtuna@upk.ac.id

ABSTRACT

Strengthening religious character at the elementary school level is an essential component of developing students' personalities based on moral and religious values. One effort that schools can undertake is developing a school culture manifested through habituation, role modelling, and continuously implemented religious activities. This study aims to analyse the implementation of school culture and its contribution to developing the religious character of third-grade students at SD IT Robbani Banjarbaru. This study employed a descriptive qualitative approach involving the principal, third-grade teachers, and students as research participants. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were subsequently analysed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while source and technique triangulation were applied to ensure data credibility. The findings indicate that a religious school culture was developed through greeting and shaking hands with teachers, performing congregational prayers, and regularly reciting the Qur'an. These practices functioned not merely as school routines but also as a means of internalising religious values through habituation and teacher role modelling. Students' religious character was reflected in their respect for teachers, courteous behaviour, discipline in performing religious practices, and growing appreciation of the Qur'an. Therefore, school culture plays a strategic role in developing students' religious character through a consistent, supportive, and religiously grounded educational environment.

Keywords: School Culture; Religious Character; Elementary Education

ABSTRAK

Penguatan karakter religius pada jenjang sekolah dasar menjadi bagian penting dalam membangun kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai moral dan keagamaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui pengembangan budaya sekolah yang diwujudkan dalam bentuk kebiasaan, keteladanan, serta aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya sekolah serta kontribusinya dalam membentuk karakter religius siswa kelas III di SD IT Robbani Banjarbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa sebagai sumber data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah religius dikembangkan melalui kegiatan bersalaman, pelaksanaan salat berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan budaya tersebut tidak hanya

menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai religius melalui proses pembiasaan dan keteladanan guru. Karakter religius siswa tercermin dalam sikap menghormati guru, perilaku sopan santun, kedisiplinan menjalankan ibadah, serta tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, budaya sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius siswa melalui lingkungan pendidikan yang konsisten, kondusif, dan berbasis nilai keagamaan.

Kata Kunci: Budaya Sekolah; Karakter Religius; Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membangun karakter dan kepribadian yang menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter religius. Karakter religius berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dalam interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius perlu menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan di sekolah.

Pembentukan karakter pada peserta didik tidak dapat dilakukan

hanya melalui penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis karena menjadi tempat peserta didik berinteraksi, belajar, dan memperoleh pengalaman sosial secara langsung. Melalui budaya sekolah yang positif, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan rutin, aturan, kebiasaan, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Budaya sekolah pada dasarnya merupakan kumpulan nilai, norma, kebiasaan, dan praktik yang berkembang serta dilaksanakan bersama oleh warga sekolah. Budaya tersebut tidak hanya terlihat dalam bentuk program formal, tetapi juga

tercermin melalui perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan karakter religius, budaya sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap sopan santun, kedisiplinan dalam beribadah, serta hubungan sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama. Proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai religius sehingga tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berkembang menjadi perilaku nyata.

SD IT Robbani Banjarbaru merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang menerapkan budaya sekolah berbasis nilai keagamaan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Berbagai kegiatan pembiasaan religius diterapkan dalam kehidupan sekolah, di antaranya budaya bersalaman, pelaksanaan salat berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dengan melibatkan peran guru sebagai pendamping sekaligus teladan bagi siswa. Melalui kegiatan

tersebut, sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa.

Meskipun berbagai program religius telah diterapkan, proses pembentukan karakter peserta didik tetap menjadi tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan karena karakter tidak terbentuk secara otomatis melalui keberadaan program sekolah, tetapi membutuhkan proses internalisasi yang melibatkan kesadaran, pembiasaan, serta keteladanan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana budaya sekolah tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, tetapi juga bagaimana perannya dalam membentuk karakter religius siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pendidikan karakter religius di sekolah dasar, namun sebagian besar masih berfokus pada implementasi program keagamaan atau strategi guru dalam menanamkan nilai karakter. Kajian yang melihat budaya sekolah sebagai sebuah sistem yang membentuk karakter religius melalui pembiasaan,

keteladanan, dan lingkungan sekolah masih perlu dikembangkan, khususnya pada konteks sekolah dasar Islam terpadu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kelas III di SD IT Robbani Banjarbaru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah, menggambarkan karakter religius siswa, serta menganalisis peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kelas III di SD IT Robbani Banjarbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kelas III di SD IT Robbani Banjarbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, aktivitas, serta interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui

pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai bagaimana budaya sekolah diterapkan dan bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Robbani Banjarbaru. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, dua guru kelas III, dan dua siswa kelas III. Kepala sekolah dipilih sebagai sumber informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan budaya sekolah, guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembiasaan siswa, sedangkan siswa sebagai pihak yang mengalami secara langsung penerapan budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan teknik

observasi partisipasi pasif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan budaya sekolah, seperti kegiatan bersalaman, salat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, serta berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan pengelompokan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel temuan untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan

berdasarkan pola dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, data penelitian dapat dipastikan memiliki tingkat kredibilitas yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Robbani Banjarbaru, ditemukan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa kelas III. Pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui berbagai kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Budaya sekolah yang ditemukan

dalam penelitian ini meliputi budaya bersalaman, pelaksanaan salat berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Ketiga bentuk budaya tersebut menjadi media bagi sekolah dalam menanamkan nilai religius melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan sekolah.

1. Pelaksanaan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Budaya sekolah di SD IT Robbani Banjarbaru dilaksanakan melalui kegiatan yang terintegrasi dalam aktivitas harian siswa. Pelaksanaan budaya tersebut tidak hanya bersifat program sekolah, tetapi telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin oleh seluruh warga sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai pendamping sekaligus teladan dalam memastikan kegiatan berjalan secara konsisten. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat tiga bentuk budaya utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu budaya bersalaman, salat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.

a. Budaya Bersalaman sebagai Pembentukan Sikap Hormat dan Sopan Santun

Budaya bersalaman merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan sekolah dalam membangun hubungan positif antara siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan ketika siswa datang ke sekolah dengan memberikan salam dan berjabat tangan kepada guru. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menunjukkan sikap menghormati orang lain serta menerapkan nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya bersalaman tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas fisik berupa berjabat tangan, tetapi menjadi proses pendidikan karakter yang mengajarkan nilai penghormatan, keramahan, dan adab dalam berinteraksi. Guru berperan memberikan contoh secara langsung sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata mengenai

perilaku yang sesuai dengan nilai religius.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan bersalaman membantu siswa membangun sikap positif dalam hubungan sosial. Siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, serta menunjukkan perilaku yang lebih santun ketika berinteraksi di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter karena nilai tidak hanya diberikan melalui teori, tetapi melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang. Sejalan dengan konsep pendidikan karakter Lickona, pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pemahaman nilai (*moral knowing*), tetapi juga membutuhkan pembiasaan perilaku (*moral action*).

b. Budaya Salat Berjamaah dalam Membentuk Disiplin

dan Tanggung Jawab Religius

Selain budaya bersalaman, SD IT Robbani Banjarbaru juga menerapkan pembiasaan salat berjamaah sebagai bagian dari budaya sekolah religius. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan pendampingan guru. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ibadah, tetapi juga memberikan pengawasan dan keteladanan selama proses pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan salat berjamaah memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Siswa belajar memahami pentingnya ketepatan waktu, keteraturan, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama juga memberikan pengalaman sosial bahwa ibadah merupakan bagian dari

kehidupan yang perlu dijaga secara konsisten.

Budaya salat berjamaah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui aktivitas yang terstruktur. Ketika siswa secara terus-menerus mengikuti kegiatan tersebut, nilai disiplin dan tanggung jawab secara perlahan berkembang menjadi kebiasaan. Dalam perspektif pendidikan karakter, kegiatan tersebut tidak hanya membangun aspek pengetahuan agama, tetapi juga membentuk aspek perasaan dan tindakan. Siswa tidak hanya mengetahui kewajiban beribadah, tetapi mulai memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Budaya Membaca Al-Qur'an sebagai Penguatan Nilai Spiritual

Budaya membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pembiasaan religius yang diterapkan di SD IT

Robbani Banjarbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan siswa dengan Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai spiritual sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin melalui pendampingan guru. Guru memberikan arahan dan motivasi agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an serta memahami pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga membangun sikap cinta terhadap ajaran agama. Melalui kegiatan tersebut, siswa mendapatkan pengalaman religius yang membantu membentuk kesadaran spiritual. Dengan demikian, budaya membaca Al-Qur'an menjadi bentuk internalisasi nilai agama yang dilakukan melalui proses pembiasaan. Nilai religius tidak

hanya dipahami sebagai konsep, tetapi diwujudkan melalui aktivitas nyata yang dilakukan secara terus menerus.

Tabel 1. Bentuk Budaya Sekolah dan Nilai Karakter Religius yang Dibentuk

Bentuk Budaya Sekolah	Pelaksanaan	Nilai Karakter yang Terbentuk
Budaya bersalaman	Pembiasaan salam dan berjabat tangan antara siswa dengan guru	Hormat, sopan santun, menghargai orang lain
Salat berjamaah	Pelaksanaan ibadah secara bersama dengan pendampingan guru	Disiplin, tanggung jawab, kepatuhan beragama
Membaca Al-Qur'an	Kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin	Kecintaan terhadap Al-Qur'an, ketakwaan, nilai spiritual

2. Karakter Religius Siswa Kelas III SD IT Robbani Banjarbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas III terbentuk melalui proses pembiasaan

yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Karakter tersebut terlihat dari beberapa perilaku siswa, seperti kebiasaan mengucapkan salam, menghormati guru, mengikuti kegiatan ibadah, menjaga sopan santun, serta mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius siswa tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui proses yang bertahap. Pada tahap awal, siswa mengikuti kegiatan karena adanya arahan dan aturan sekolah. Namun, melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, kegiatan tersebut mulai menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa. Ketika nilai religius menjadi bagian dari budaya sekolah, siswa memperoleh ruang untuk belajar dan mempraktikkan nilai tersebut secara langsung.

3. Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah memiliki tiga peran

utama dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu sebagai sarana pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan. Pertama, budaya sekolah berperan sebagai sarana pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membantu siswa mengenal dan menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, budaya sekolah berperan melalui keteladanan guru. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan perilaku religius. Ketiga, budaya sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter. Lingkungan sekolah yang memiliki nilai religius memungkinkan siswa memperoleh pengalaman sosial yang sesuai dengan nilai agama.

Dengan demikian, budaya sekolah di SD IT Robbani Banjarbaru tidak hanya berfungsi sebagai serangkaian kegiatan rutin, tetapi menjadi sistem pendidikan karakter yang membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa kelas III di SD IT Robbani Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Budaya sekolah tidak hanya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga sekolah, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan.

Pelaksanaan budaya sekolah religius di SD IT Robbani Banjarbaru diwujudkan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu budaya bersalaman, pelaksanaan salat berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Budaya bersalaman berperan dalam membangun sikap hormat, sopan santun, dan penghargaan terhadap guru maupun sesama warga sekolah. Salat berjamaah membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran dalam menjalankan kewajiban agama. Sementara itu, kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi sarana untuk menumbuhkan

kecintaan siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan ajaran agama.

Karakter religius siswa kelas III terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Perubahan karakter tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa memahami nilai agama, tetapi juga dari perilaku nyata seperti mengucapkan salam, menghormati guru, mengikuti kegiatan ibadah dengan tertib, serta menunjukkan sikap sopan dalam berinteraksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah mampu menjadi media internalisasi nilai religius melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada kekuatan budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai tersebut secara nyata. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan budaya religius secara berkelanjutan dengan

melibatkan seluruh warga sekolah agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan budaya sekolah religius dengan melakukan evaluasi secara berkala agar program pembiasaan yang telah berjalan dapat semakin optimal. Penguatan budaya sekolah perlu dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga nilai religius benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sekolah.

Bagi guru, diharapkan terus meningkatkan peran sebagai teladan dalam penerapan nilai religius, karena perilaku guru menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru juga dapat mengembangkan berbagai strategi pembiasaan yang lebih kreatif agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan karena aturan sekolah, tetapi memiliki kesadaran untuk

menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai budaya sekolah dan karakter religius dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan mengkaji faktor lain yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.